

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian

Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat.¹ Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akan empat hal, yaitu terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan pendapatan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Sehingga ketika kegiatan ekonomi sudah berdaya maka segala pemenuhan kebutuhanpun akan dirasakan mudah serta meningkatkan pendapatan.

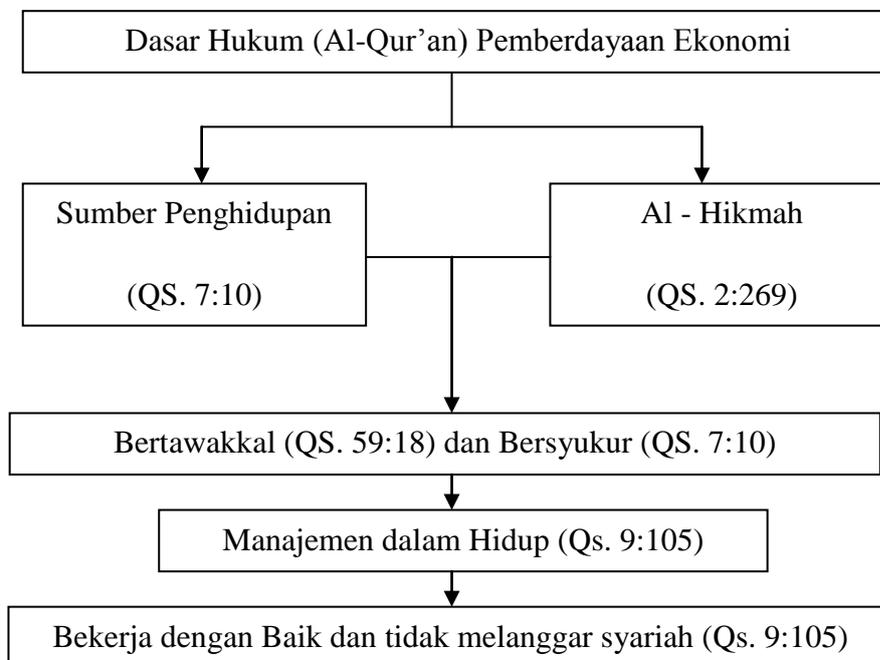
¹ Totok Mardikanto dan Poeroko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat.....*, hal 26.

Selain itu, pemberdayaan ekonomi merupakan penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya. Usaha dalam pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan dengan pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan masyarakat di bidang ekonomi.²

2. Dasar Hukum

Gambar 2.1

Bagan Dasar Hukum Pemberdayaan Ekonomi



² Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: CV Nur Lina, 2018), hal 158.

Dari gambar bagan diatas merupakan dasar hukum pentingnya akan pemberdayaan ekonomi pada masyarakat dan hal tersebut sudah diatur dalam Al-Qur'an dan juga hadist. Pemberdayaan ekonomi Islam yang berarti mengusahakan bersama dan dengan penuh perencanaan guna meningkatkan maupun mensejahterakan umat muslim diberbagai aspek dalam kehidupan dengan disesuaikan berdasarkan Al-Qur'an juga As-Sunnah.

Islam adalah agama Rohmatan lil'alamin. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT bahwa manusia telah diberi anugerah sangat besar yakni sumber untuk penghidupan serta *al-hikmah* berarti kecerdasan dan juga memiliki kepahaman, dengan begitu manusia bisa berfikir dan bertindak untuk bertawakkal juga bersyukur pada Allah SWT seperti yang terdapat dalam QS. Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemah: "Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur." ³

Demikian berhubungan dengan manajemen kehidupan agar tidak salah langkah serta bekerja sesuai syariah dengan tidak melanggar apa yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sehingga dapat mencapai keselamatan dunia dan akhirat juga ridho-Nya. Sebagaimana termaktub dalam QS. At-Taubah ayat 105 berikut:

³Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2009, hal 151

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemah: “ Dan Katakanlah: ‘Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah SWT) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.’”⁴

3. Pemberdayaan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Suatu kegiatan dalam perekonomian dimana meliputi kegiatan dalam memproduksi, mendistribusikan, serta konsumsi yang dilihat berdasarkan kejadian yang nyata maupun masalah perekonomian dengan berpedoman pada nilai agama dan prinsip syariah dikatakan sebagai ekonomi Islam.⁵ Dari pendefinisian tersebut maka merujuk pada nilai Islam dan dari ilmu yang membahas ekonomi Islam dengan bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist yang membahas mengenai manusia sebagai makhluk sosial dan tidak terlepas untuk hidup bermasyarakat untuk memenuhi berbagai kebutuhan dengan melakukan kegiatan ekonomi Islam.

Hal tersebut maka ekonomi Islam itu tidak terlepas dari ajaran agama Islam karena saling keterkaitan satu dengan lainnya serta memperhatikan nilai Islami dan moralnya. Dalam hal penafsirannya pun

⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2009, hal 291.

⁵ Muhammad Ridwan Mas’ud, *Zakat dan.....*, hal 7.

haruslah di dasarkan pada prinsip ajaran Islam dan perekonomian Islam itu juga berarti bahwa kajian yang mana meletakkan ajaran Islami dengan cara integral sehingga tidak bisa untuk dipisahkan dari akidah akhlak.

Disimpulkan atas dasar pemaparan diatas bisa diartikan mengenai pemberdayaan ekonomi Islam merupakan kegiatan untuk membangun perekonomian dengan memperhatikan tingkat pendapatan dimana masih ada kaitannya dengan masyarakat sebagai sumber daya untuk menjalankannya. Seperti yang tertuang dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah ayat 275 berikut ini:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفْزَعُونَ إِلَّا كَمَا يُفْزَعُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ

مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ

النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ

Terjemah: “orang-orang yang makan (menganbil) riba tidak dapat berdiri melainkan berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat) sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datangnya larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah SWT. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”⁶

⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2009, hal 15.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai umat muslim harus taat pada aturan Allah dan berpedoman dari Al-Qur'an untuk menjalankan aktifitas ekonomi di kehidupan sehari-hari agar apa yang dijalankan bisa mendapat berkah dan juga mendatangkan pahala bagi individu itu sendiri. Potongan ayat pada surah Al-Baqarah diatas sudah sangat jelas bahwa orang-orang yang awalnya tidak tahu menahu mengenai riba kemudian mereka berganti atau meninggalkan riba itu maka Allah SWT akan member ganti kepadanya, sedangkan orang yang jelas mengetahui bahwa riba telah diharamkan tetapi mereka masih saja mengambil jalan tersebut (riba) maka Allah akan menempatkan orang tersebut kekal di dalam neraka untuk selamanya.

B. Pendapatan

1. Pengertian

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.⁷ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang.

Bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

⁷ BN Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal 230.

Pendapatan masyarakat dikatakan sebagai penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh oleh seorang individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan kemudian guna untuk memenuhi kebutuhan.

Pendapatan perekonomian adalah arus yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa, dan laba. Bahwa pendapatan seseorang terdiri atas sewa upah atau gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, deviden dan pembayaran transfer.⁸ Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu negara.⁹

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.¹⁰ Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.

Tingkat pendapatan perekonomian merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah,

⁸ Feny M. G dan very Y., *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Vol. 1. Tahun 2014, hal 93.

⁹ Sodono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal 384.

¹⁰ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hal 132.

dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian juga apabila pendapatan perekonomian masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.¹¹

Tinggih rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu, pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin besar peluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, antara lain berikut ini:¹²

a) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b) Kecakapan dan keahlian

¹¹ Mahyu Damil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Journal Ekonomika, Vol. IV No. 7:9.

¹² Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), hal 117.

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c) Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh. Jadi motivasi yang dimiliki oleh setiap individu itu tergantung kemauan diri sendiri untuk maju.

d) Keuletan kerja

Keuletan merupakan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

e) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

3. Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan yang berhak diterima dapat ditentukan melalui dua metode, diantaranya ujah (meliputi imbal jasa, upah, kompensasi) dan bagi hasil. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang

sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak yang sah dari majikan, namun dalam perjanjian mengenai pendapatan kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil. Prinsip tersebut terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemah: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu’ kamu tidak menganiaya dantidak (pula) dianiaya.”¹³

Dalam Islam juga dianjurkan untuk selalu melakukan peningkatan ekonomi, sebagaimana firman Allah yang lain dalam QS. An-Nisa ayat 29 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemah: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁴

¹³Yayasan PenyelenggaraPenerjemah/Penafsiran Al-Qur’an. Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2009, hal 47.

¹⁴Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur’an. Al-Qur’an dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 2009, hal 83.

Bahwa perdagangan yang di dalamnya dengan bentuk jual beli yang dibolehkan dan memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian. Selain itu, bahwa perdagangan yaitu suatu usaha dalam meningkatkan perekonomian dan salah satu profesi yang telah dihalalakan oleh Allah SWT dengan syarat semua aktifitas yang dilakukan harus berlandaskan dengan ikhlas dan akad yang jelas dan bebas dari unsur riba.

C. Nelayan

1. Pengertian

Menurut pendapat dari Kusnadi bahwa arti dari masyarakat nelayan yaitu suatu kumpulan masyarakat dimana mereka tinggal, menyambung kehidupan mereka dan melakukan kegiatan mereka sehari-hari bertempat di wilayah pesisir yang merupakan suatu wilayah transisi diantara daerah lautan dan daratan.¹⁵ Sedangkan pendapat lainnya dari Imron dalam bukunya mengatakan bahwa nelayan itu sendiri merupakan sekelompok dari masyarakat yang hidupnya sangat bergantung dari hasil tangkapan laut para nelayan, melalui cara yang mereka lakukan dengan menangkap atau membudidayakan ikan. Jadi umumnya mereka bertempat

¹⁵ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan Dalam Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal 27.

dan bermukim di tepi pantai yang mana lingkungannya sangat dekat dengan tempat mereka melakukan kegiatannya.¹⁶

Secara garis besar pengertian nelayan merupakan sekelompok orang atau komunitas dengan pekerjaan utama sebagai nelayan yaitu menangkap ikan di lautan dan peralatan yang mereka gunakan adalah perahu sedangkan berburu dengan alat tangkap atau jaring. Jadi selama mereka mencari penghidupan maka tempat tinggal merekapun di pesisir pula.

2. Macam-Macam Nelayan

Setelah mengetahui pengertian nelayan diatas yangtelah diuraikan maka berikut ini adalah macam-macam masyarakat nelayan apanila dilihat berdasarkan segi kepemilikan dari modal yang mereka miliki, diantaranya:¹⁷

- a) Nelayan bos atau juragan yaitu jenis nelayan ini adalah pemilik dari transportasi berupa perahu atau kapal dan peralatan tangkap dimanan hal tersebut mampu merubah status dari nelayan pekerja yang membantu usahanya dari menangkap ikan dilaut.
- b) Nelayan pekerja atau buruh yaitu mereka yang tidak sama sekali mempunyai modal dan juga alat yang digunakan untuk produksi atau peralatan tangkap untuk melaut, akan tetapi mereka mempunyai tenaga atau jasa yang bisa ditawarkan pada bos

¹⁶ Subri, *Ekonomi Kelautan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal 7.

¹⁷Wahyuningsih dkk, *Budaya Kerja Nelayan Indonesia di Jawa Tengah*, (Jakarta: Depdikbud Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Kebudayaan Masa Kini, 1977), hal 33.

nelayan guna membantu menjalankan usaha yaitu melaut untuk menangkap ikan. Jadi bos dari para nelayan wajib menyediakan bahan-bahan untuk mereka makan dan juga bahan bakar untuk mengoperasikan kapal. Hasil yang di dapat dari melaut itu nantinya akan dibagi berdasarkan aturan yang dibuat masing-masing bos nelayan sesudah dikurangi biaya untuk berproduksi.

- c) Nelayan pemilik atau perorangan yaitu para nelayan yang tidak mampu jadi mereka hanya mempunyai perahu yang kecil guna keperluannya sendiri juga alat tangkap untuk melaut yang masih tergolong tradisional dan sederhana. Bisa dikatakan sebagai nelayan miskin dikarenakan tidak mempunyai sebidang tanah yang selanjutnya dipergunakan apabila musim paceklik tiba.

D. Teori Dampak

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia tentang pengertian dampak didefinisikan sebagai pengaruh ataupun benturan dimana mengakibatkan kebaikan atau keburukan. Jadi pengaruh disini merupakan keberadaan suatu daya kemudian yang muncul dari dalam diri seseorang yang selanjutnya turut serta dalam hal pembentukan kepribadian ataupun sifat dari orang yang bersangkutan. Jadi bisa disimpulkan bahwa pengaruh memberikan suatu penilaian dari akibat yang ditimbulkan dan mempunyai hubungan timbal balik dari sebab akibat dengan yang dipengaruhi maupun

yang mempengaruhi. Secara umumnya merupakan pengaruh yang kuat kemudian selanjutnya timbul akibat baik positif ataupun negatif.¹⁸

Dampak sendiri adalah sebagai akibat dari suatu sebab yang ditimbulkan. Jadi setiap orang mempunyai suatu keputusan tersendiri di dalam mengambil tindakan atau langkah yang tepat dimana menurut mereka baik ataupun tidak. Suatu proses yang berkesinambungan daripada terlaksananya pengawasan internal juga bisa disebut sebagai dampak. Dari adanya pemimpin diharapkan bisa mengetahui dampak apa yang ditimbulkan setelah keputusan yang diambil sehingga bisa meminimalisir terjadinya kesalahan.

Berdasarkan uraian diatas maka selanjutnya akan dibahas mengenai macam dampak yang dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Merupakan suatu keinginan dalam meyakinkan atau mempengaruhi juga memberikan kesan yang baik pada orang lain yang bertujuan untuk keinginan yang baik agar mereka mengikuti apa yang dilakukan. Makna dari kata positif adalah kepastian yang nyata yang menuju pada hal-hal tentang kebaikan, juga bisa dikatakan sebagai keadaan jiwa yang lebih condong kepada suatu kegiatan inovatif dan kreatif dengan melakukan kegiatan yang menimbulkan suasana kegembiraan. Jadi bagi orang yang mempunyai pikiran yang positif maka

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 12.01 WIB.

orang tersebut telah berfikir baik dan memalingkan dari fikiran yang buruk sehingga berdampak pada sikap yang positif pula.

2. Dampak Negatif

Merupakan suatu pengaruh yang sangat kuat dalam mendatangkan akibat yang negatif pula. Berlatar belakang penelitian ilmiah bahwa segala hal yang negatif akan mendatangkan dampak keburukan yang besar dibandingkan kebaikannya. Kesimpulannya adalah suatu keinginan atau keyakinan bahkan hal tersebut bisa saja mempengaruhi serta member kesan pada orang lain dengan maksud supaya bisa ikut keburukan yang dilakukan sehingga dari perbuatan tersebut akan menimbulkan dampak yang buruk atau negatif. Diharapkan sebelum mengambil suatu keputusan bisa mempertimbangkan baik atau buruk akibat yang didapatkan dikemudian hari.

E. Teori Kendala

Pengertian kendala yang telah dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bahwa suatu hal yang menjadi penyebab ataupun dikarenakan tujuan yang ingin dicapai itu tidak bisa diwujudkan secara nyata. Dengan kata lain adalah suatu faktor yang mendorong untuk membatasi atau mencegah dari suatu pencapaian yang akan dicapai tetapi mengalami pembatalan.¹⁹

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/kendala>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 12.35 WIB.

Tahapan yang mendasar dari sebuah kendala adalah antara lain:

1. Tahap indentifikasi atas kendala

Dari semua kendala yang sudah ataupun belum terjadi di suatu keadaan bisa dikategorikan kedalam beberapa kriteria yaitu termasuk kendala internal atau esternal.

2. Tahap eksploitasi atas kendala

Tahap kedua ini bermaksud untuk mengupayakan perbaikan secara tepat dan cepat kepada semua kendala yang timbul dengan cara memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Tahap sinkronisasi dan subordinasi atas kendala

Pada tahap ini meliputi seluruh aktifitas dalam melakukan tinjauan pada segala bentuk kegiatan di dalam proses manajemennya guna memastikan jika terdapat keserasian. Juga dalam hal ini mengaitkan atau menggabungkan kendala yang terjadi kemudian dipecahkan untuk menemukan titik temu dari permasalahan yang sedang terjadi.

4. Tahap pengangkatan dari kendala yang mengikat

Dalam tahap keempat ini meliputi seluruh aktifitas untuk mengawali suatu program yang selanjutnya agar terus lanjut dengan cara mengurangi keterbatasan daripada kendala yang mengikat.

5. Tahap evaluasi daripada proses yang berjalan

Dalam tahap terakhir ini, sebagai pengingat untuk terus mengadakan perbaikan kendala yang terjadi, selanjutnya beralih kepada kendala lainnya untuk di evaluasi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh I Gede Made Subagiana dkk²⁰ bertujuan untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisis mengenai model yang diterapkan untuk pemberdayaan ekonomi pada masyarakat di pesisir yang dilakukan di tiga tempat perkampungan para nelayan yang berada di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat longitudinal dimana penelitian ini dilaksanakan dengan rentang waktu dua tahun. Hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa aspek atau konsep dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir antara lain meliputi ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya serta infrastruktur. Di dalam aspek ekonomi terdapat bantuan untuk modal, peningkatan dari pendapatan, dan pengadaan lapangan kerja. Kedua dilihat dari sosial dan budaya meliputi aturan atau adat, kesehatan, juga agama. Ketiga yaitu aspek lingkungan meyangkut pelestarian dari sumber daya yang ada di pesisir dan pemukiman para nelayan. Terakhir yaitu aspek dari fasilitas yaitu

²⁰ I Gede Made Subagiana, dkk, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) pada Tiga Perkampungan Nelayan Air Kuning, Pengembangan dan Candi Kusuma Kabupaten Jembrana Provinsi Bali*, Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 14 No. 2 Tahun 2018.

pelabuhan, pengadaan jalan untuk umum, tempat untuk melakukan pelelangan hasil tangkap, dsb.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saidi²¹ bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan pada ekonomi para nelayan dan menganalisis tentang hasil dari produksi kegiatan menangkap ikan di daerah Madura. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penggunaan data secara induktif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas nelayan yang ada di Madura menggunakan model bagi hasil tetapi tidak mematuhi ketentuan UU No. 16 Tahun 1964 mengenai bagi hasil perikanan di sisi lain masih ada sekelompok saja orang yang menjalankan perhitungan bagi hasil berdasarkan UU terdapat di pesisir Ambunten. Sedangkan untuk model yang diterapkan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat pada nelayan yang ada di Madura yang sesuai berdasar kondisi disana serta karakter orangnya yaitu pemberdayaan yang dilakukan pengamba', itu meliputi perorangan atau kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Zamzami²² bertujuan untuk mengetahui program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di perkampungan Ampiang Perak di Pesisir Selatan Sumatera Barat. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif agar mendapatkan kejelasan mengenai proses pelaksanaan program PEMP

²¹ Muhammad Saidi, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan (Studi Sistem Bagi Hasil Perikanan di Wilayah Madura)*, DIE, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Volume 10 No. 1 Tahun 2014.

²² Lucky Zamzami, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampiang Perak, Sumatera Barat*, MIMBAR, Vol. XXVII, No. 1, Juni 2011.

untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Dalam penelitian menjelaskan bahwa program PEMP merupakan program untuk nelayan buruh dalam mengentaskan kemiskinan yang terjadi di masyarakat pesisir untuk menjadi koreksi bagi pemerintah dalam membangun masyarakat pesisir yang sejahtera dan seimbang dengan penduduk masyarakat di kota. Jadi program PEMP ini dilakukan di Ampiang Perak yang meliputi kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik²³ bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam upayanya memberdayakan masyarakat di pesisir dengan program pemberdayaan yang dijalankan pada Kecamatan Polewali. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dibarengi dengan wawancara dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil pada penelitian ini sudah dibuktikan bahwa peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya di Kecamatan Polewali dilakukan secara utuh berdasarkan aturan UU RI. Dana bantuan yang turun dari pemerintah tersebut selanjutnya digunakan untuk memfasilitasi para nelayan untuk berkreasi terhadap hasil dari tangkap ikan dilaut agar dimanfaatkan dengan baik sesuai porsi. Hanya saja kendala yang dialami oleh pemerintah yaitu kurangnya koordinasi untuk tahap pelaksanaan sosialisasi program ini. Peran pemerintah sangat penting untuk membuat

²³ Taufik, *Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 6 No. 1, Januari 2013.

kreatifitas masyarakat tersalurkan dengan memberikan bantuan dana sehingga kemiskinan yang terjadi di sekitar pesisir bisa sedikit teratasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Selfesina Samadara, dkk²⁴ bertujuan untuk meneliti dan memahami tentang pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat yang berbasis kemitraan, untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi desa nelayan Sulamu Kupang, selanjutnya untuk menemukan model kemitraan dalam mengatasi masalah kemiskinan dalam penangkapan ikan dengan studi kasusnya yaitu para nelayan Desa Sulamu Kabupaten Kupang NTT. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode survei, observasi dan kuantitatif beserta metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pada umumnya mayoritas nelayan yang berada di Desa Sulamu ini masih sangat jauh dari kata baik karena masih tergolong rendah di tingkat pendapatannya. Hal itu disebabkan kondisi yang kurang memadai baik dari tingkat infrastruktur, pendidikan, tingkat konsumsi yang tinggi tetapi penghasilan yang kurang, modal yang mereka miliki dan teknologi yang digunakan. Dari yang telah dijelaskan tadi, lebih diperparah lagi dikarenakan ketidaktahuan dari masyarakat akan program yang sedang digalakkan yang mana program tersebut dapat menunjang perekonomian masyarakat. Dengan adanya model kemitraan yang dilakukan tersebut diharapkan bisa mengatasi ketimpangan yang terjadi dan mempercepat transfer dari pengetahuan serta teknologi berbasis masyarakat sehingga dapat membangun jaringan untuk saling kerjasama.

²⁴ Selfesina Samadara, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kemitraan*, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Wantah²⁵ bertujuan untuk menganalisis segala kebutuhan untuk memberdayakan nelayan di pesisir Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sumatera Utara yang menitik beratkan pada pendidikan ekonomi dan segala potensi yang ada di pesisir. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga dalam penelitiannya melakukan observasi dilapangan dan melihat fakta yang terjadi secara nyata dengan wawancara secara langsung. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Edwin Wantah ini yaitu mayoritas nelayan yang berada di pesisir Kabupaten Minahasa Utara ini berpendidikan secara formal sebanyak 85% meskipun masih ada yang tidak berpendidikan formal tapi skalanya lebih rendah dibanding yang berpendidikan formal. Dengan prosentase pendidikan di tingkat SMP yakni 45%. Sehingga disarankan dari pihak pemerintah untuk lebih memperhatikan hal ini dengan memberi pelatihan-pelatihan seperti pelatihan akan pemanfaatan potensi yang ada di pesisir contohnya mengolah hasil tangkapan dijadikan produk olahan yang unik atau khas, memberikan pelatihan lainnya jika musim melaut sepi dengan membantu membuka lapangan pekerjaan atau sosialisasi terkait mata pencaharian lain sebagai pekerjaan alternatif misalnya saja membudidayakan ikan, mengelola ekowisata yang ada di pesisir. Selanjutnya saat penelitian juga ditemukan dari beberapa warga yang tidak tahu dan kurang memahami mengenai membangun mitra usaha di kalangan para nelayan serta usaha yang lebih besar dari itu.

²⁵ Edwin Wantah, *Pemberdayaan Nelayan Berbasis Pendidikan Ekonomi dan Potensi pesisir di Kabupaten Minahasa Utara*, Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilian Sarah Hiariey²⁶ bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang potensi, masalah serta kondisi yang ada di Desa Hative Kecil mengenai pengembangan yang berkaitan dengan usaha pengolahan ikan asap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi langsung ke lapangan untuk mencari dan membuktikan fakta nyata yang berada di tempat tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa sangat banyak potensi dari hasil perikanan tangkap yang ada di Desa Hative Kecil juga pengelolaan hasil ikan tangkap yaitu ikan yang diasap, serta sumber daya buatan mereka contohnya galangan kapal. Usaha yang ada di desa ini masih tergolong lemah dikarenakan terkendala kurangnya modal dan pengaturan manajemennya. Disamping itu juga tidak tersedianya pelatihan khusus untuk masyarakat agar mendapat bimbingan dalam pengembangan usaha mereka ke depan. Selain itu kelemahan lain juga didapati dari kelompok nelayan dimana kurangnya dukungan dari mitra usaha dan juga yang terpenting adalah kurangnya pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah setempat.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sjafari, dkk²⁷ bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis mengenai model yang diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pesisir Provinsi Banten dengan studi kasus di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Panimbang dan

²⁶ Lilian Sarah Hiariey, *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Pengolah Ikan Asap di Desa Hative Kecil Kota Ambon*, Jurnal Matematika Sains dan Teknologi, Vol. 16, No. 1, Agustus 2015.

²⁷ Agus Sjafari, dkk, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Provinsi Banten: Studi Kasus di Desa Lontar, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang dan Desa Citeurep, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang*, Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol. 2, No. 1, Juni 2018.

Desa Citeurep, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang serta efektifitas dalam kegiatan pemberdayaan itu sendiri oleh pemerintah Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk hasil dari penelitian yang diteliti oleh Agus Sjafari dkk ini menjelaskan bahwa karakter para nelayan di Desa Lontar maupun Citeurep terdapat perbedaan atas jenis yang mereka gunakan dalam usaha pemberdayaan para nelayannya. Jika dibahas satu per satu maka terlihat jelas perbedaan diantara keduanya, pertama kita membahas jenis pemberdayaan yang ada di Desa Lontar yaitu komoditas atau barang yang ada atau di dapat sangat bervariasi seperti jenis pekerjaannya yang menjadi sumber penghasilan mereka. Berbeda dengan Desa Citeurep yang hanya mengandalkan dari menangkap ikan saja sebagai mata pencaharaan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Bulkis Banjar, dkk²⁸ bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mengevaluasi atas kelanjutan dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir serta kinerja mereka yang mempengaruhi pelaksanaan terhadap program tersebut apakah strategi yang digunakan sudah tepat atau tidak yang didasarkan atas kondisi pesisir yang berada di Kabupaten Maluku Tenggara. Penelitian yang dilakukan Sitti dkk ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana hasilnya diperoleh dari wawancara atau terjun langsung dilapangan. Dari laporan jurnal yang ditulis dapat disimpulkan bahwa secara kinerja dari program keseluruhan sudah dikatakan baik yang didasarkan pada hasil penganalisisan dari

²⁸Sitti Bulkis Banjar, dkk, *Strategi Peningkatan Mutu Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Maluku Tenggara*, Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah, Vol. 5, No. 1, Juni 2013.

RAPFISH. Tetapi juga harus diperhatikan dari segi perencanaannya, sosialisasi menyeluruh kepada masyarakat tentang program PEMP ini agar mereka bisa memahami kemudian mempraktekannya, selanjutnya juga dari segi pelaksanaannya apakah sudah baik dan ada pendampingan dari lembaga yang dikhususnya dari pemerintah untuk hal ini, dan terakhir yaitu mengevaluasi atas pelaksanaan program yang telah dijalankan agar kedepan jika ada kasus yang sama bisa berjalan dengan baik dan sesuai keinginan.

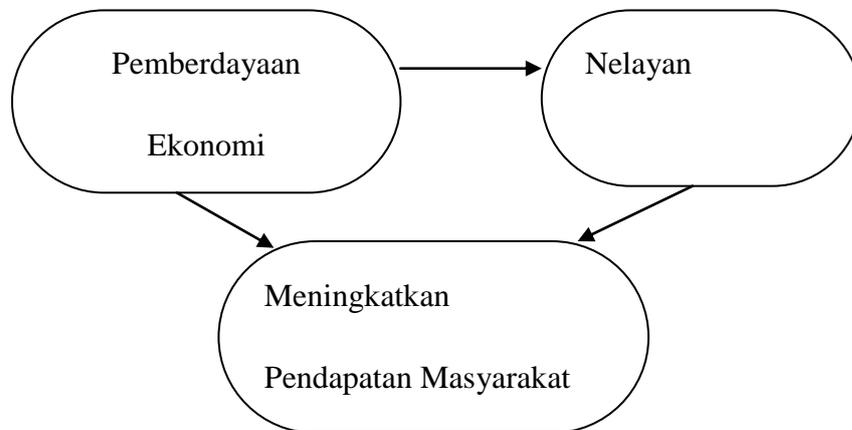
Penelitian yang dilakukan oleh Junaidin²⁹ bertujuan untuk menganalisis kemudian mendeskripsikan tahap dari evaluasi serta berbagai perkembangan yang ada dari pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir yang ada di Desa Taman Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dimana mengumpulkan data dengan wawancara, dokumentasi, observasi di lapangan. Dalam melaksanakan kebijakan pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat yang kurang mampu dalam hal finansial, dari pihak Kecamatan Gandrung sendiri sudah merancang tahap-tahap secara runtut agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik diantaranya dimulai dengan persiapan yaitu membuat rancangan secara matang dan benar, selanjutnya pelaksanaan, kemudian tahapan untuk mengendalikan kegiatan agar tidak

²⁹ Junaidin, *Analisis Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Taman Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknik, Vol. 1, No. 1, Tahun 2017.

melenceng dari apa yang sebelumnya telah dirancang dan yang terakhir adalah tahapan untuk pelestarian.

G. Kerangka Berfikir Teoretis

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data yang diolah

Keterangan:

Berdasarkan skema yang tertera diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui nelayan, yang mana dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara menyadarkan masyarakat, menambah kemampuan masyarakat, dan kreatifitas masyarakat. Jadi, dengan adanya pemberdayaan ekonomi nelayan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.